

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian yang telah dilakukan di Waduk Darma Kuningan dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Pengembangan ekonomi lokal melalui program revitalisasi objek wisata Waduk Darma Kuningan dengan pendekatan *Community Based Tourism* dan teori Cooper 4A menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan daya tarik melalui penataan ulang potensi yang ada di Waduk Darma. Namun pada teori Cooper aspek amenitas seperti pembangunan cottage masih belum terealisasi sehingga perputaran ekonomi belum maksimal.
2. Implementasi Program Revitalisasi dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Waduk Darma Kuningan ditandai dengan Perputaran Ekonomi Lokal Melalui Dampak Langsung, Tidak Langsung, Dan Lanjutan. Sementara Itu, Dari Aspek Sosial, Kegiatan pariwisata telah mendorong munculnya peluang usaha dan penyerapan tenaga kerja lokal. Sedangkan dampak negatif terkait ekonomi adalah terjadinya lonjakan dana dalam memperbaiki sarana prasarana dan peningkatan harga barang lokal yang naik turun sesuai dengan permintaan atau pada waktu musiman saja.
3. Pengembangan ekonomi lokal masyarakat sekitar objek wisata Waduk Darma Kuningan dalam perspektif Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan telah menunjukkan kesesuaian dengan asas manfaat, keadilan dan pemerataan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, dan berkelanjutan, namun dalam praktik pengelolaan pariwisata implementasinya belum sepenuhnya optimal.

B. Saran

Beberapa saran yang perlu dikembangkan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. PT Jaswita Jabar selaku pihak pengelola disarankan PT Jaswita Jabar sebagai pengelola disarankan dapat memperkuat penerapan prinsip keadilan dan pemerataan dalam pengembangan pariwisata Waduk Darma. Hal ini dapat dilakukan melalui perluasan pola kemitraan dengan BUMDes dan desa penyangga lainnya, sehingga desa-desa penyangga lain memiliki kesempatan yang sama dalam mengelola unit usaha pariwisata sesuai dengan potensi dan kapasitas masing-masing desa.
2. Desa penyangga disarankan untuk perlu memperkuat komunikasi dan koordinasi dengan pengelola wisata dan pihak terkait agar aspirasi desa dapat tersampaikan secara konstruktif dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Penguatan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan desa juga penting dilakukan melalui pendampingan, pelatihan dasar, atau kerja sama antar desa penyangga, sehingga desa memiliki kesiapan untuk berpartisipasi lebih aktif dan memperoleh manfaat yang lebih proporsional dari pengembangan pariwisata Waduk Darma.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai mekanisme kemitraan, distribusi manfaat ekonomi, serta dinamika partisipasi desa penyangga dalam pengelolaan pariwisata Waduk Darma. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan pendekatan kuantitatif atau studi komparatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat.